

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan adalah waktu yang tepat untuk kehidupan yang lebih baik. Dengan adanya pendidikan dapat memungkinkan orang untuk menjadi orang yang sesungguhnya. Dalam mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas, kita tidak bisa terlepas dari dunia pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu sarana yang paling efektif untuk menciptakan generasi yang berkualitas dan mandiri. Ada beberapa faktor yang perlu ditambahkan untuk mempersiapkan pendidikan yang berkualitas. Salah satunya adalah meningkatkan kualitas dan kemampuan guru untuk menjadi guru yang profesional. Guru yang profesional dapat bekerja dengan baik untuk meningkatkan proses pembelajaran. Proses pembelajaran didasarkan pada tujuan yang ingin dicapai. Namun, banyak guru yang gagal belajar, seperti halnya banyak siswa yang gagal mencapai tujuan yang diharapkan.

Seorang guru yang baik akan melakukan segala kemungkinan untuk memastikan pembelajaran yang sukses. Salah satu faktor keberhasilan dalam pembelajaran adalah kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. Kualitas pembelajaran tidak hanya mengukur jumlah materi yang diberikan oleh guru di kelas, tetapi juga jumlah materi yang dipahami oleh siswa. Tingkat pemahaman materi yang dipelajari siswa tidak terlepas dari kualitas proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Pembelajaran berkualitas mengarah pada pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna.<sup>1</sup> Guru perlu mengajar lebih kreatif dan profesional agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien untuk hasil belajar yang maksimal. Guru perlu memilih metode,

---

<sup>1</sup> Kadek Hengki Primayana, Wayan Lasmawan, dkk., Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual berbasis Lingkungan Terhadap Hasil Belajar IPA Ditinjau Dari Minat Outdoor Pada Siswa Kelas IV, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran IPA Indonesia*, Vol. 9, No. 2 (2019), Hal. 73.

model, dan sumber belajar yang tepat untuk membuat pelajaran mereka lebih menarik.<sup>2</sup>

Belajar IPA adalah belajar mengenai kenyataan-kenyataan alam.<sup>3</sup> Belajar sangat erat kaitanya dengan sumber belajar seorang siswa, karena sumber belajar merupakan alat bantu bagi siswa untuk mengumpulkan informasi, pengetahuan, dan pengalaman. Berbagai sumber belajar yang berkaitan dengan kehidupan siswa belum dimanfaatkan secara optimal untuk pembelajaran.<sup>4</sup> Guru IPA SMP/MTs paling sering hanya menggunakan sumber belajar dari pemerintah yang menggunakan contoh-contoh hewan, tumbuhan dan lainnya. Oleh karena itu, informasi yang terdapat dalam buku teks tersebut masih terasa asing ditelinga siswa.<sup>5</sup>

Mengingat pentingnya IPA dan fakta bahwa pemerintah telah melakukan banyak hal untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, namun masih banyak siswa yang kesulitan belajar IPA selama ini. Pemahaman konsep yang kurang memadai merupakan salah satu masalah utama dalam pembelajaran saintifik. Kurangnya penguasaan konsep di dalam kelas membuat siswa sulit untuk berhasil pada mata pelajaran berikutnya. Banyak siswa yang tidak menyukai pelajaran IPA karena mereka menganggap IPA sulit, menakutkan, dan tidak berguna dalam kehidupan sehari-hari. Pada akhirnya pelajaran IPA adalah pelajaran yang pada anggap sulit terutama buat memecahkan perkara yang sulit. Agar pembelajaran IPA disukai banyak siswa, maka aplikasi pembelajaran haruslah dibuat menyenangkan.<sup>6</sup> Kegiatan pembelajaran akan menyenangkan

---

<sup>2</sup> Dea Aransa Vikagustanti, Sudarmin, dkk., Pengembangan Media Pembelajaran Monopoli IPA Tema Organisasi Kehidupan Sebagai Sumber Belajar Untuk Siswa SMP, *Unnes Science Education Jurnal*, Vol.3. No.2 (2014), Hal 469.

<sup>3</sup> Asih Widi Wisudawati dan Eka Sulistyowati, *Metodologi Penelitian*. (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2013), Hal. 12.

<sup>4</sup> Faizah M Nur, Pemanfaatan Sumber Belajar Dalam Pembelajaran Sains Kelas V SD Pada Pokok Bahasan MakhluK Hidup dan Proses Kehidupan, *Jesbio*, Vol. 1, No. 1 (2012), Hal. 15.

<sup>5</sup> Ani Maharia, Berti Yodida, dkk., Identifikasi Kearifan Lokal Suku Sungkai Sebagai Sumber Belajar IPA SMP, *Pendidikan Biologi FKIP Universitas Lampung*, No.1 (2018), Hal. 1.

<sup>6</sup> Andri Afriani, Pembelajaran Kontekstual (Cotextual Teaching And Learning) Dan Pemahaman Konsep Siswa, *Jurnal Al-Muta'aliyah STAI Darul Kamal NW Kembang Kerang*, Vol. 1, No.3 (2018), Hal. 81.

dan menarik perhatian siswa, jika yang dipelajari berhubungan dengan kehidupan sehari-hari dan bermanfaat bagi lingkungannya.<sup>7</sup>

Oleh karena itu, model pembelajaran yang bermakna perlu dimodifikasi agar siswa dapat mengatasi masalah kehidupan yang dihadapinya sekarang dan yang akan datang. Model pembelajaran yang baik untuk ini adalah pembelajaran kontekstual.<sup>8</sup> Pembelajaran kontekstual adalah pendekatan pembelajaran yang membantu guru menghubungkan antara materi yang diajarkan dengan situasi nyata mereka dan mendorong mereka untuk menghubungkan pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>9</sup>

Sering kali kita menjumpai peristiwa yang memudahkan guru dalam menyampaikan pembelajaran IPA kehidupan sehari-hari. Salah satu contohnya adalah kegiatan donor darah yang dilakukan di Unit Donor Darah PMI. PMI merupakan lembaga masyarakat yang bergerak dalam bidang sosial dan kemanusiaan yang salah satu tugasnya yakni membantu menampung dan mendistribusikan kantong darah. Menerapkan sikap kemanusiaan kepada remaja sangatlah penting terutama dalam kegiatan donor darah. Donor darah atau pendonor adalah orang yang menyumbangkan darah atau komponennya ke pasien untuk tujuan penyembuhan penyakit dan pemulihan kesehatan.<sup>10</sup> Donor darah sering dilakukan di tempat-tempat ramai dimana siswa tinggal, seperti Alun-alun, Balai Desa, Pabrik, Perusahaan Swasta, Tempat Ibadah, Kantor Pemerintah dan masih banyak tempat lainnya.

Adanya ilmu IPA yang telah diajarkan di sekolah diperlukan dapat membantu siswa buat tertarik dalam kegiatan

---

<sup>7</sup> Komang Juli Astini, Gusti Ngurah Japa. *Pengaruh Pembelajaran Kontekstual Berbasis Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas IV SD*. Jurnal PGSD Vol.3, No.1 (2015), Hal. 1.

<sup>8</sup> Abdul Kadir, Konsep Pembelajaran Kontekstual. *Dinamika Ilmu*, Vol. 13. No 3 (2013), Hal 18-19.

<sup>9</sup> Djohar Maknun, Penerapan Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Literasi Sains dan Kualitas Argumentasi Siswa Pondok Pesantren Daarul Ulum Pui Majalengka Pada Diskusi Sosiosaintifik IPA, *Jurnal Tarbiyah*, Vol. 21, No. 1 (2014), Hal. 120.

<sup>10</sup> Fitriana Sidikah Rachman dan Robby Nur Aditya, *Questions & Answers Donor Darah*, (Jakarta: PT Alex Media Komputindo, 2013), Hal. 2.

kemanusiaan sehingga akibatnya kelak mereka akan paham begitu pentingnya mempelajari ilmu IPA yang ternyata berguna bagi kehidupan selanjutnya. Kegiatan kemanusiaan donor darah juga mengajarkan buat saling tolong menolong antar sesama. Sesuai dengan firman Allah SWT yang ada dalam Surat Al-Maidah Ayat 2:

... وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ  
وَالْعَدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya: *“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya” (QS. Al-maidah 5:2).*<sup>11</sup>

Tafsiran di atas menyatakan bahwa sebagai makhluk Allah, baik beriman atau tidak beriman, kita dianjurkan untuk saling tolong-menolong dalam kebajikan. Darah adalah hadiah dari Allah untuk kita, makhluk hidup ciptaan-NYA. Mendonorkan darah kepada orang yang membutuhkan sama saja dengan menyelamatkan nyawa, melindungi ciptaan, dan mensyukuri anugerahnya. Menjadi pendonor tentunya dapat membantu menyelamatkan jiwa orang-orang yang membutuhkan darah. Di Indonesia sendiri, banyak orang yang membutuhkan darah setiap hari untuk menyelamatkan nyawa seseorang. Dalam hal ini penulis berharap pelajaran IPA yang di dapat siswa di bangku sekolah mampu menambah pengetahuan bagi siswa pada materi IPA khususnya berkaitan dengan donor darah, yang dapat diterapkan dalam kehidupan nyata dan mengingatkan siswa pada materi yang sudah di dapat.

Berdasarkan uraian diatas, untuk memudahkan siswa dalam menemukan fenomena IPA dalam pembelajaran yang baru diajarkan dan menghubungkan materi dengan kehidupan nyata. Oleh karena, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian

---

<sup>11</sup> Mushab Al-Quran Kementerian Agama Republik Indonesia, al-Maidah ayat 2, *Al-Quranul Kharim*, (Jakarta: Madinatul Ilmi, 2012), Hal. 107.

yang judul “**Analisis Kegiatan Donor Darah PMI Sebagai Sumber Belajar IPA Berbasis Kontekstual SMP/MTS**”.

### **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian adalah batasan bagi peneliti menggunakan rumusan masalah yang telah di tetapkan dan menjadikan penelitian tersebut fokus pada titik selesainya pelaksanaan penelitian. Adapun penekanan penelitian ini adalah menganalisis kegiatan donor darah dan mengaitkannya dengan konsep-konsep IPA pada tingkat SMP/MTS.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis mengangkat permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran kegiatan donor darah di PMI Kabupaten Kudus?
2. Bagaimana keterkaitan kegiatan donor darah dengan Standar Kompetensi Kompetensi Dasar (SK-KD) tingkat SMP/MTs?

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah salah satu acuan untuk menemukan segala jawaban atas rumusan masalah atau identifikasi masalah yang akan diteliti. Selanjutnya maka diperlukan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini:

1. Untuk menganalisis gambaran kegiatan donor darah di PMI Kabupaten Kudus.
2. Untuk menganalisis keterkaitan kegiatan donor darah dengan Standar Kompetensi Kompetensi Dasar (SK-KD) tingkat SMP/MTs.

### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penyusunan penelitian ini diharapkan kedepannya dapat bermanfaat bagi semua kalangan pendidik. Manfaat yang diharapkan antara lain:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Dapat menambah wawasan dalam rangka memperbanyak sumber belajar IPA.
  - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan masukan atau referensi bagi penelitian selanjutnya.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Guru

Mempermudah guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, dapat dijadikan sebagai referensi sumber belajar, dapat digunakan untuk mengembangkan kegiatan belajar mengajar IPA sesuai dengan yang dikehendaki kurikulum 2013.

### b. Bagi Peserta Didik

Dapat digunakan sebagai panduan belajar IPA atau sebagai sarana belajar mandiri di rumah, dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran, dan dapat menambah motivasi siswa dalam belajar.

### c. Bagi Penulis

Sebagai bahan latihan pada penulisan ilmiah sekaligus menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti.

## F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan adalah suatu hal yang berkaitan menggunakan urutan pembahasan setiap Bab. Pada penelitian ini disusun pada beberapa bab yang saling terkait secara sistematis dan logis, sehingga memudahkan pemahaman dengan menyusun sebagai berikut:

### 1. Bagian Awal

Pada bagian ini terdiri berdasarkan Halaman Sampul, Halaman Judul, Nota Persetujuan Pembimbing, Pengesahan, Kata Pengantar, Abstrak, Pedoman Transliterasi, dan Daftar Pustaka.

### 2. Bagian Isi

Bagian isi terdiri berdasarkan 5 bab, yaitu:

Bab 1 berisi mengenai pendahuluan. Dalam pendahuluan ini penulis mengawalinya menggunakan latar belakang masalah dan ringkasan pernyataan solusi pada penelitian ini. Selanjutnya tentang rumusan masalah yang mengungkapkan pernyataan masalah yang akan dijawab pada penelitian. Selanjutnya mengenai sistematika penulisan yang memaparkan mengenai ruang lingkup hasil penelitian deskriptif kualitatif.

Bab II mengemukakan kajian teori. Pada bab ini terdiri dari 3 sub bab, yang pertama yaitu menggambarkan mengenai

kepastakaan, sub bab yang kedua menggambarkan mengenai hasil penelitian terdahulu, dan sub bab yang ketiga mengungkapkan mengenai kerangka berfikir dan pernyataan penelitian.

Bab III yaitu berisi mengenai metode penelitian yang mencakup jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengecekan keabsahan data dan teknik analisis data.

Bab IV menguraikan deskripsi data penelitian mengenai gambaran umum keadaan lapangan yang akan diteliti, menyajikan data lapangan baik sebagai hasil wawancara, perekaman, pencatatan dan pengamatan. Melakukan analisis data lapangan dari teori yang ada.

Bab V adalah bagian penutup yang berisi kesimpulan yang menyajikan dari hasil penelitian yang sesuai dengan permasalahan penelitian, disertai pemikiran atau saran yang berkaitan dengan hasil penelitian yang menjadi bahan masukan bagi para guru dan peneliti selanjutnya.

### 3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir ini terdapat daftar pustaka, riwayat pendidikan penulis dan lampiran-lampiran.